

**METODE DAKWAH PONPES AL MUHSIN PUTRA METRO
UTARA KOTA METRO DALAM MENGHADAPI
MODERENISASI**

Oleh :

M FARID ARKAN

NPM : 1841010436

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam



“Karya ini Dibuat Untuk Memenuhi Syarat Perkuliahan Setrata 1 (S1)”

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2022**

**METODE DAKWAH PONPES AL MUHSIN PUTRA METRO UTARA
KOTA METRO DALAM MENGHADAPI MODERENISASI**

Oleh :

M FARID ARKAN

NPM : 1841010436

Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

Pembimbing II : Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
TAHUN 2022**

ABSTRAK

Pada masa modernisasi ini, kemajuan teknologi memang seringkali digunakan untuk kemudahan berkomunikasi serta kemudahan bagi kita untuk mencari tahu apa yang kita belum tau selama ini melalui internet, banyak efek negative yang ditimbulkan di masa yang serba modern ini, akan tetapi lepas dari itu semua kelebihan yang bisa di dapat di era modern ini lebih banyak, terutama untuk para pendakwah yang semakin mudah menyebarkan syiar islam tanpa harus terhambat ruang dan waktu, dan sanga minimnya kendala yang akan di hadapi.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana metode dakwah yang diterapkan ponpes A-Muhsin pada masa modernisasi ini. Guna mengkaji penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian wawancara dan observasi. Adapun sumber data terdiri dari sumber primer dan sekunder, dengan teknik penentuan sampel random sampling yang penulis tetapkan terdiri dari beberapa konten yang di upload dari sosial media kepemilikan PonPes Al-Muhsin. Dan metode pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, observasi partisipan serta dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan proses kegiatan dakwah pondok pesantren Islam Al-Muhsin pada dakwah dengan media sosial dengan YouTube, Facebook dan Instagram sudah cukup berjalan dengan semestinya dan sudah cukup berhasil dalam dakwahnya pada era modernisasi ini dengan menggunakan kemajuan tekhnologi dan perantara media sosial, sudah cukup banyak menarik minat mad'u dengan mengikikuti serta menyukai dakwah yang PonPes Al Muhsin sajikan di media sosial.

Kata Kunci: Metode Dakwah, Moderenisasi

ABSTRACT

In this era of modernization, technological advances are often used for ease of communication and convenience for us to find out what we don't know so far via the internet, there are many negative effects that have arisen in this modern era, but apart from that all the advantages that can be in this modern era more and more, especially for preachers who find it easier to spread the word of Islam without having to be hampered by space and time, and there are very few obstacles that will be faced.

This study aims to describe how the da'wah method was applied by the A-Muhsin Islamic Boarding School during this modernization period. In order to examine this research, the authors used descriptive qualitative research methods with interview and observation research types. The data sources consist of primary and secondary sources, using the random sampling technique which the author determines consists of some uploaded content from social media owned by the Al-Muhsin Islamic Boarding School. And the data collection method used is free guided interviews, participant observation and documentation.

The results of the study show that the process of preaching activities at Al-Muhsin Islamic Boarding School in preaching with social media with YouTube, Facebook and Instagram has been quite running as it should and has been quite successful in its preaching in this modernization era by using advances in technology and social media intermediaries, there have been quite a lot attract mad'u interest by following and liking the da'wah that Al Muhsin Islamic Boarding School presents on social media.

Keyword : Da'wah Method, Modernization

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M Farid Arkan
NPM : 1841010436
Jurusan : KPI
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Metode Dakwah PonPes Al-Muhsin Putra Metro Utara Kota Metro Dalam Menghadapi Modernisasi " adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi ataupun saduran dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam footnote atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 3 November 2022

Penulis:



M Farid Arkan
NPM.1841010436



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : METODE DAKWAH PONPES AL-MUHSIN PUTRA
METRO UTARA KOTA METRO DALAM
MENGHADAPI MODERNISASI**
Nama : Muhammad Farid Arkan
NIM : 1841010436
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Setelah diperiksa oleh Pembimbing I dan Pembimbing II, maka untuk itu Pembimbing I dan Pembimbing II menyetujui untuk dimunaqosah dalam sidang munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. II. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104091930031002

Dr. IIj. Rini Setiawati M.Sos.I
NIP.197209211998032002

Mengetahui
Ketua Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Dr. Khairullah, S.Ag, MA
NIP. 197303052000031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “**METODE DAKWAH PONPES AL-MUHSIN PUTRA METRO UTARA KOTA METRO DALAM MENGHADAPI MODERNISASI**” Disusun oleh: Muhammad Farid Arkan NPM: 1841010436, Program Komunikasi dan Penyiaran Islam. Telah diujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan ilmu komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada Hari Jum’at, Tanggal 15 November 2022 Pukul 08.30-0-10.00 WIB, di Ruang Sidang MD Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Dr. M. Mawardi J., M.Si

(.....)

Sekretaris : Achmad Khanzulfikar, M.Med.Kom

(.....)

Penguji I : Dr. H. Zamhariri, S.Ag, M.Sos.I

(.....)

Penguji II : Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si

(.....)

Penguji III : Dr. HJ. Rini Setiawati, M.Sos.I

(.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag
NIP. 196511011995031001**

MOTO

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ
بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”

(Q.S An-Nahl [16]: 125)



PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, Alhamdulillah segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala. atas berkat karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian diwaktu yang tepat, dan kupersembahkan skripsi ini sebagai ungkapan rasa syukur serta terima kasih kepada orang-orang tersayang. Terkhusus kedua orang tuaku, bapak Mursalim dan ibu Munawaroh yang telah membesarkan, merawat, mendidik, mendoakan dengan penuh keikhlasan cinta serta senantiasa selalu mendukung dan menjadi penyemangat dalam setiap perjalanan hidup yang kutempuh selama mengejar gelar sarjana. Terimakasih bapak, ibu atas semua jerih payah serta ridhomu sehingga dapat menghantarkanku sampai pada titik ini. Semoga senantiasa Allah Subhanahu Wa Ta'ala selalu melindungi dan memberikan balasan pahala atas semua perjuangan yang telah kalian lakukan untuk anak-anakmu. Teruntuk adik saya M Aqil Zufar dan mbah Surti terimakasih yang selalu senantiasa mendoakan, mendukung dan memberikan semangat untuk mencapai keberhasilan dalam menyelesaikan kuliah ini. Seluruh keluarga dan saudara-saudara di Pringsewu yang telah mendukung dan mendoakan agar aku cepat lulus dan wisuda. Serta almamater tercinta Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah memberikan banyak pengalaman hidup yang tak terlupakan.

RIWAYAT HIDUP

Muhammad Farid Arkan yang biasa di panggil Arkan di kalangan kampus dan Farid di kalangan keluarga, lahir di desa Pagelaran 2 Kecamatan Pagelaran kabupaten Pringsewu, Lampung. Lahir pada rabu 20 Juni 2000. Merupakan anak pertama dari pasangan yang serasi dari bapak Mursalim,S.Pd dan ibu Munawaroh. Memulai pendidikannya di TK Dharma Wanita di pagelaran setelah tamat dari TK tersebut keluarga memutuskan pindah rumah ke PT Sweet Indolampung dikarenakan bapak berkerja disana, akhirnya saya melanjutkan pendidikan SD saya di SD 2 Yapindo, Gedung Meneng, Tulang Bawang, setelah lulus saya memutuskan untuk melanjutkan pendidikan saya di penjara suci yaitu Ma'had / Pondok yang terletak di 28b Purwosari, Metro Utara, Kota Metro yang bernama Pondok Pesantren Islam Al-Muhsin sedari kelas 1 SMP hingga kelas 1 SMA, dikarenakan suatu kendala saya harus pindah sekolah dan akhirnya saya melanjutkan kelas 2 hingga kelas 3 SMA di kampung halaman tepatnya di MAN 1 Pringsewu jurusan IPA, dan setelah lulus saya melanjutkan pendidikan saya di UIN Radin Inten Lampung dengan mengambil jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.

Aktif mengikuti berbagai kegiatan intra maupun ekstra kampus UIN Raden Intan Lampung, seperti UKM dan pelatihan serta seminar maupun webinar. Serta tergabung dan menjadi salah satu pelopor pendirian organisasi sosial bernama GEMARI (Gerakan Mahasiswa Rajut Indonesia) dan aktif di UKM kampus yaitu Pencak Silat di bidang Tapak Suci.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim, alhamdulillah atas sebaik-baiknya nikmat yang telah Allah Subhanahu wa Ta'ala berikan, dan juga berkat karunia serta hidayah-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi guna memenuhi syarat dalam penyelesaian studi pada tingkat Strata Satu (S1) dengan judul **“Metode Dakwah PonPes Al-Muhsin Putra Metro Utara Kota Metro Dalam Menghadapi Modernisasi”**. Shalawat beserta salam semoga senantiasa selalu Allah Subhanahu Wa Ta'ala curahkan kepada Nabi Muhammad Shallalallahu Alaihi Wasallam, kepada para keluarga, sahabat serta seluruh umat manusia yang selalu menghidupkan sunnah-sunnah beliau. Aamiin.

Penyusunan skripsi ini dilakukan guna memenuhi salah satu tugas akhir serta melengkapi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos) pada Progam Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.

Adapun dalam proses penyusunannya, skripsi ini tentu tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, arahan serta dorongan berbagai pihak. Tanpa mengurangi rasa hormat, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Dr. Khairullah, S.Ag., MA selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Ibu Ade Nur Istiani. M.I.Kom., selaku Sekretaris Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si., selaku pembimbing I serta bapak Dr. Hj. Rini Setiawati, M.Sos.I., selaku pembimbing II yang telah bersedia membimbing, memberikan masukan serta motivasi selama proses pengerjaan skripsi ini.

5. Seluruh dosen dan civitas akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung, terkhusus bapak ibu dosen Program studi KPI yang sudah memberikan banyak ilmu, pelajaran, serta nasehat selama proses perkuliahan berlangsung sampai dengan selesai.
6. Terimakasih diriku yang selalu semangat dan berusaha untuk bertahan dalam melewati semua lika-liku perjalanan ini.
7. Sahabat Rohmatun, Ardima, Tri Adelia dan Nabila yang selalu memberikan dukungan, semangat serta membantu penulis ketika melewati semua suka duka saat proses mengerjakan skripsi.
8. Seluruh keluarga KPI G angkatan 2018, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu. Terimakasih untuk segala kebaikan, kebersamaan dan semua perjalanan yang berkesan.
9. Ustadz dan teman-teman ma'had Al-Muhsin, terkhusus para narasumber penelitian. Terimakasih telah bersedia untuk membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.
10. Terimakasih atas semua kebaikan teman-teman yang telah mendoakan dan membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan maksimal.

Akhir kata, penulis memohon ampunan kepada Allah Subhanahu Wa Ta'ala atas segala kesalahan dalam penulisan skripsi ini. Dan penulis sangat menyadari bahwasanya penelitian ini memang jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan juga saran yang bersifat membangun untuk perbaikan dimasa mendatang. Semoga segala kebaikan akan diberikan balasan yang berlipat ganda, serta skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan penulis pada khususnya. Aamiin.

Bandar Lampung, 04 November 2022

M. Farid Arkan
NPM: 1841010436

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
SURAT PERNYATAAN	iv
PERSETUJUAN PEMBIMBING	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
RIWAYAT HIDUP	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah	2
C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian	6
D. Rumusan Masalah	6
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan	7
H. Metode Penelitian	8
I. Sistematik Pembahasan.....	14
BAB II METODE DAKWAH, DAN MODERNISASI	
A. Metode Dakwah	17
1. Pengetian Metode Dakwah	17
2. Bentuk-Bentuk Metode Dakwah	22
B. Modernisasi	28
1. Pengertian Moedernisasi	28
2. Sejarah Modernisasi	29
3. Ciri-Ciri Modernisasi.....	30

BAB III	GAMBARAN UMUM DAKWAH PONDOK PESANTREN ISLAM AL-MUHSIN DALAM MENGHADAPI MODERNISASI	
	A. Profil Pondok Pesantren Islam Al-Muhsin.....	33
	1. Sejarah Pondok Pesantren Islam Al-Muhsin	33
	2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Islam Al-Muhsin	34
	3. Data Pondok Pesantrenn Islam Al-Muhsin....	34
	4. Program Unggulan Pondok Pesantren Islam Al-Muhsin	36
	B. Metode Dakwah Pondok Pesantren Islam Al-Muhsin Dalam Menghadapi Modernisasi	37
BAB IV	ANALISIS DATA METODE DAWAH PONDOK PESANTREN ISLAM AL-MUHSIN DALAM MENGHADAPI MODERNISASI	
	Metode Dakwah Pondok Pesantren Islam Al-Muhsin Dalam Menghadapi Modernisasi	51
	1. Analisis Data	51
	2. Temuan Penelitian.....	54
BAB V	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	55
	B. Rekomendasi	55
	DAFTAR PUSTAKA	
	LAMPIRAN	

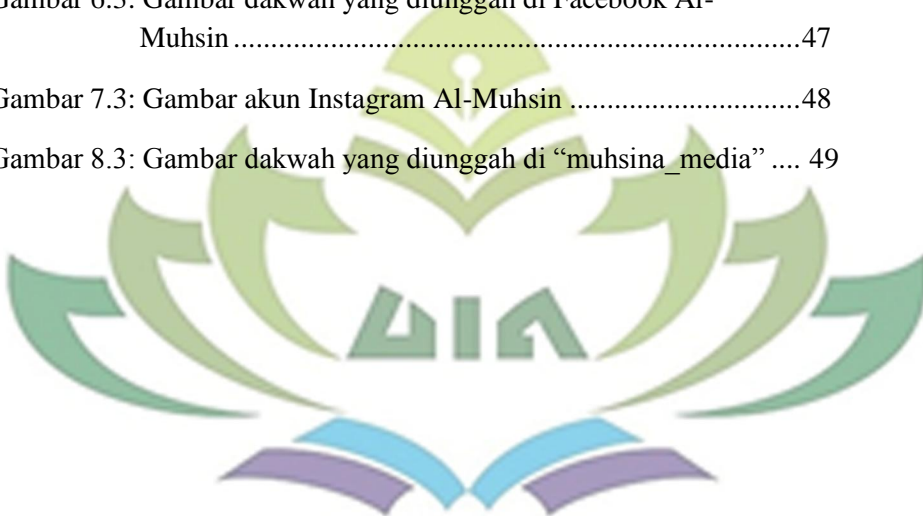
DAFTAR TABEL

Tabel 1.3 : Tabel data santri 5 tahun terakhir	35
Tabel 2.3 : Tabel data ta'limul quro PonPes Al Muhsin.....	40



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.3: Gambar website Al-Muhsin.....	43
Gambar 2.3: Gambar dakwah yang diunggah ke website	44
Gambar 3.3: Gambar chanel YouTube Al-Muhsin.....	45
Gambar 4.3: Gambar dakwah yang diunggah di chanel “Muhsina_ Media”	46
Gambar 5.3: Gambar akun Facebook Al-Muhsin	47
Gambar 6.3: Gambar dakwah yang diunggah di Facebook Al- Muhsin	47
Gambar 7.3: Gambar akun Instagram Al-Muhsin	48
Gambar 8.3: Gambar dakwah yang diunggah di “muhsina_media”	49



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Dokumentasi
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian
Lampiran 3 : Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian
Lampiran 4 : Pedoman Wawancara
Lampiran 5 : Hasil Turnitin





BAB 1 PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penjelasan lebih lanjut, guna menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran serta mempermudah dalam memahami proposal judul skripsi ini. Maka terlebih dahulu penulis akan menjelaskan secara singkat beberapa istilah yang terkait dengan maksud judul skripsi tentang “**Metode Dakwah PonPes Al-Muhsin Putra Metro Utara Kota Metro Dalam Menghadapi Modernisasi**”. Berikut Penjelasannya:

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam.¹ Menurut Said bin Ali al-Qahthani membuat definisi metode dakwah sebagai berikut. "*Uslub* (metode) dakwah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya". Hampir sama dengan definisi ini, menurut 'Abd al-Karim Zaidan, metode dakwah (*uslub al-da'wah*) adalah: "Ilmu yang terkait dengan cara melangsungkan penyampaian pesan dakwah dan mengatasi kendala-kendalanya".²

PonPes Al Muhsin adalah lembaga Islam yang bergerak pada bidang pendidikan, sosial, dan dakwah. PonPes Al Muhsin berdiri pada tahun 1994 oleh bapak H. Alfuadi Rusyli atas tanah wakaf yang terdaftar di kantor Departemen Agama kabupaten Lampung Tengah. Al-Muhsin adalah pondok pesantren modern yang berpedoman pada mazhab imam Syafi'i dan sudah cukup masyhur di kalangan pesantren-pesantren lainnya dikarenakan sudah sering mengikuti ajang perlombaan pidato, bahasa hingga bela diri IPSI (Ikatan Pencak Silat Indonesia).

¹ Munir Muhammad dan Ilahi Wahyu, *Manajemen dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2015), 26.

² Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri 2004), 357-358.

Modernisasi beragama adalah kehidupan umat manusia yang terkait dengan perilaku menjalankan ajaran agamanya dipengaruhi oleh perubahan sistem politik, keagamaan, ekonomi psikologi, ilmu pengetahuan, kemajuan teknologi dan informasi. Perkembangan Teknologi khususnya teknologi informasi yang begitu pesat dapat menggeser atau mengubah metode da'i dari yang hanya berceramah biasa secara langsung, akan tetapi pada era modern dapat menyampaikan dakwah melalui media sosial maupun internet.

Berdasarkan uraian di atas maka penegasan judul ini dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud penelitian "Metode Dakwah Pondok Pesantren Islam Al Muhsin Putra Metro Utara Kota Metro Dalam Menghadapi Modernisasi. Cara ataupun jalan yang ditempuh PonPes Al-Muhsin putra pada era Modernisasi.

B. Latar Belakang Masalah

Metode dakwah merupakan salah satu unsur proses dakwah yang memiliki peran penting dan strategis bagi keberhasilan kegiatan dakwah. Metode dakwah terus berkembang seiring dengan situasi dan kondisi ruang lingkungannya. Namun, Al-Qur'an meletakkan dasar yang dibakukan berkenaan dengan prinsip-prinsip yang harus dibangun dalam berbagai metode dakwah.

Alquran dan Sunnah, mengungkapkan bahwa dakwah menduduki tempat dan posisi sentral dan menentukan. Metode dakwah yang tidak tepat, sering memberikan gambaran dan pendapat yang keliru tentang Islam, sehingga kesalahan dalam dakwah.

Penyelenggaraan dakwah dikatakan dapat berjalan dengan baik dan efektif, apabila tugas-tugas dakwah dilaksanakan sesuai dengan rencana dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan oleh penentu kebijakan. Dengan demikian, tugas

dakwah sebagai penyebaran dari rencana ditinjau dari berbagai segi merupakan alternative terbaik.³

Mengembang dakwah Islam mengharuskan kedaulatan mutlak tanpa mempertimbangkan keinginan masyarakat, sesuai adat istiadat, seorang pengembang dakwah tidak akan bermuka dua, atau berbasa basi dihadapan jamaah, karena masyarakat telah dilanda pragmatisme, hedonisme, liberalisme, sekularisme. Namun perlu diketahui bahwa mengembang dakwah bukan hanya membaca sejarah dakwah Rasulullah akan tetapi pengembang dakwah perlu membekali diri dengan ayat-ayat metode dakwah sebagai bahan pertimbangan.

Alquran diturunkan oleh Allah swt. sebagai kitab dakwah, yakni ajakan untuk menuju kepada Allah swt. dan mengikuti jejak Rasul-Nya, Nabi Muhammad saw yang juga berarti ajakan untuk mentaati dan mengikuti ajaran agama Islam yang dikehendaki oleh Allah untuk diikuti oleh manusia. Oleh karena itu, banyak ayat Alquran yang mengungkap masalah dakwah, termasuk di dalamnya Alquran menjelaskan berbagai metode dakwah. Metode dakwah yang dimaksudkan. Adalah cara-cara menyampaikan ajaran Islam kepada individu, kelompok ataupun masyarakat agar ajaran itu dapat diterima, diyakini serta dijalankan.

Modernisme adalah sebuah proses yang terus berlangsung dari masa ke masa dan menghasilkan berbagai produk berupa pola hidup, kebudayaan dan banyak aspek lainnya. Fenomena modernisme, yang diyakini sebagai pilihan tepat membebaskan manusia dari situasi ketertinggalan, keterbelakangan, kemiskinan, kebodohan, meski dalam arti terbatas menunjukkan kemajuan yang cukup spektakuler, tetapi juga menyisakan persoalan-persoalan yang cukup rumit dan kompleks. Penggunaan rasio melahirkan kemajuan iptek yang menjadi embrio ekspansi wilayah (imperialisme) dan kononialisme. Modernisme, dengan demikian, disamping

³ Dr. Drs. H. Mahmudin, BA., M.Ag. *Managemen Dakwah*, (Jawa Timur: Wade Group, 2018), 2

menawarkan kemudahan kemudahan bagi manusia, juga memproduksi model-model belunggu baru yang jauh lebih dahsyat.

Peter L. Berger mengisyaratkan bahwa modernisme yang dicirikan oleh kemajuan iptek tidak lebih dari ideologi yang menutup nutupi kenyataan imperialisme, eksploitasi, dan ketergantungan. Justifikasi pernyataan Berger ialah kenyataan lahirnya korelasi a-simetris antara bangsa barat yang menguasai dan mendominasi iptek dengan seperangkat nilai budayanya dengan bangsa Timur yang diberi atribut: *underdeveloped countries* yang diperhalus dengan istilah *developing countries*.⁴

Modernisasi beragama adalah kehidupan umat manusia yang terkait dengan perilaku menjalankan ajaran agamanya dipengaruhi oleh perubahan sistem politik, keagamaan, ekonomi psikologi, ilmu pegetahuan, kemajuan teknologi dan informasi. Perkembangan Teknologi khususnya teknologi informasi yang begitu pesat dapat menggeser atau mengubah metode da'i dari yang hanya berceramah biasa secara langsung, akantetapi pada era modern dapat menyampaikan dakwah melalui media sosial maupun internet.

Pada era ini, dakwah tidak lagi dibatasi oleh teritorial atau tempat dan waktu; di mana saja, di ruang sempit atau luas dan kapan saja. Hanya saja, karena globalisasi memiliki budaya atau tradisi sendiri, maka dakwah pun harus dibuat dan dilakukan dengan cara baru. Salah satunya adalah dakwah di dalam dan melalui *cyberspace* (Ruang Lingkup Siber/Internet). Mengorganisasikan elemen-elemen sains dan teknologi sehingga ia tampak menarik dan mampu menggerakkan setiap orang untuk mampir dan masuk ke dalamnya dan mampu membuat orang yang mampir tersebut tergerak hatinya untuk mengamalkan misi dakwah. Yaitu tersadar untuk melakukan *al-khair*, *ma'ruf* dan menjauhi *al-munkar* dalam berbagai dimenasinya.

⁴ Husain, W. (2009). Modernisasi dan gaya hidup. *Al-Tajdid*, 1(2), 85–94.

Terkait dengan kehidupan sosial pada zaman sekarang yang sudah sangat berubah baik dari kultur, perubahan kebiasaan, dan masih banyak lagi yang disebabkan oleh modernisasi muda ini, sehingga banyak sekali remaja, orang tua bahkan anak-anak yang ikut terdampak oleh modernisasi yang sangat mengubah kebiasaan masyarakat pada zaman sekarang.

Bisa kita lihat pada muda ini banyak sekali anak-anak muda bahkan orang tua yang lebih fokus terhadap gadgetnya masing-masing, bisa kita ketahui bahwa di dunia maya banyak sekali konten-konten yang mengandung pornografi, kekerasan, LGBT (Lesbi, Gay, Biseksual, Transgender), hingga film yang dapat melemahkan mental seperti film horor baik di gadget maupun di TV yang bisa merusak moral dan akhlak masyarakat terutama anak-anak yang masih masa perkembangan otak sehingga rasa ingin tahunya teramat tinggi dan bisa menyebabkan rusaknya akhlak dan moral maka mengakibatkan keterlenaan dengan dunia dan akhirnya sering di lupakan bahkan ditinggalkan seperti meninggalkan shalat dan terlalu fokus terhadap gadgetnya sehingga membuat kerenggangan sosial. Akan tetapi terlepas dari itu semua banyak juga kelebihan yang bisa didapat pada era yang serba modern dan serba maju ini, terutama bagi pendakwah yang dapat berdakwah melalui metode dan media apapun seperti metode dengan lisan maupun tulis dan juga dapat menggunakan media seperti TV, radio maupun Internet. Maka dari itu PonPes Al-Muhsin menggunakan kelebihan dari modernisasi dengan memanfaatkan internet terutama pada media sosial seperti Facebook, Instagram serta YouTube dan laman blog sebagai media berdakwah dalam rangka menghadapi modernisasi.

Dari hasil observasi dengan mewawancara usadz yang bertanggung jawab dalam bidang dakwah di ponpes Al-Muhsin, mereka sudah berusaha semaksimal mungkin Berangkat dari latar belakang diatas, penulis ingin

melakukan penelitian dengan judul “Metode Dakwah PonPes Al-Muhsin Putra Metro Utara Kota Metro Dalam Menghadapi Modernisasi”. Penelitian ini bertujuan untuk mendalami bagaimana metode dakwah pondok pesantren Islam Al-Muhsin putra dalam menghadapi modernisasi.

C. Fokus dan sub-Fokus Penelitian

Berangkat dari latar belakang diatas, agar penelitian ini tidak melebar sehingga sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan penulis. Maka penelitian difokuskan kepada metode dakwah yang digunakan Pondok Pesantren Islam Al-Muhsin Putra Metro Utara Kota Metro dalam menghadapi zaman moderenisasi yang mengalami banyak sekali perkembangan peradaban dan tekhnologi. Menurut hasil dari observasi, penulis memfokuskan penelitian kepada Ustadz dan santri yang menjabat sebagai pengurus bagian dakwah di PonPes Al-Muhsin.

D. Rumusan Masalah

Untuk menjawab masalah yang penulis pertanyakan, maka dapat di rumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana metode dakwah pondok pesantren Al-Muhsin putra Metro Utara kota Metro dalam menghadapi moderenisasi?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode dakwah pondok pesantren Al-Muhsin putra Metro Utara kota Metro dalam menghadapi moderenisasi.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian dalam bidang dakwah terkait tentang metode dakwah yang di gunakan pondok pesantren Al-Muhsin ini dapat bermanfaat dan di jadikan salah satu bahan kajian mengembangkan penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah diharapkan mampu menambah wawasan, baik untuk penulis pribadi maupun untuk para pembaca mengenai metode dakwah pondok pesantren Al-Muhsin putra Metro Utara kota Metro dalam menghadapi modernisasi.

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

1. Penelitian yang berjudul “Metode Dakwah Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Sosial Masyarakat Desa Sulumaka Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mencari tahu bagaimana metode dakwah di desa Sulumaka kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa dalam pembinaan nilai-nilai sosial pada masyarakat sekitar. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data yang akan disajikan dalam bentuk narasi kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk verbal yang diolah menjadi jelas akurat dan sistematis. Peneliti akan melakukan pencatatan dan berupaya mengumpulkan informasi mengenai keadaan suatu gejala yang terjadi saat penelitian dilakukan.⁵
2. Penelitian yang berjudul “Metode Dakwah Ustadz Abdul Hakim di Kampung Sudimampir”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mencari tahu bagaimana metode dakwah di kampung Sudimampir yang di jalankan oleh ustadz Abdul Hakim. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis

⁵ Yusran, “*Metode Dakwah Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Sosial Masyarakat Desa Sulumaka Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa*”, (Skripsi: UIN Alaudin Makasar, 2016)

atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.⁶

3. Penelitian yang berjudul “Metode Dakwah dalam Pembinaan Akhlak di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mencari tahu bagaimana metode dakwah di panti asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Metro dalam pembinaan akhlak anak didik panti asuhan tersebut. Teknik pengolahan data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Data yang akan disajikan dalam bentuk narasi kualitatif yang dinyatakan dalam bentuk verbal yang diolah menjadi jelas akurat dan sistematis. Peneliti akan melakukan pencatatan dan berupaya mengumpulkan informasi mengenai keadaan suatu gejala yang terjadi saat penelitian dilakukan.⁷

Berdasarkan pemaparan beberapa tinjauan skripsi di atas persamaan dasar dalam pemilihan judul yang akan peneliti teliti dan paparkan pada hasil penelitian penulis kali ini yaitu “Metode Dakwah”. Sedangkan perbedaan yang terdapat yaitu perbedaan dalam fokus dan subjek penelitian, dimana peneliti melakukan penelitian memfokuskan pada metode dakwah di PonPes Al-Muhsin Putra Metro Utara Kota Metro dalam menghadapi Modernisasi.

H. Metode Penelitian

Agar kegiatan dalam penelitian dan penyusunan skripsi ini terlaksana dengan obyektif, ilmiah serta mencapai hasil yang optimal, maka sangat dibutuhkan adanya metode atau alat pengumpul data yang tepat. Namun sebelumnya akan dijelaskan beberapa hal yang berkenaan dengan penelitian ini sebagai berikut:

⁶ Sihabuddin, “*Metode Dakwah Ustadz Abdul Hakim di Kampung Sudimampir*”. (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013)

⁷ Yoga Cahya Saputra, “*Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Kota Metro*,” 2018.

1. Pendekatan dan Sifat Penelitian

a. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini lebih menekankan kepada penelitian lapangan penelitian lapangan (field research) karena peneliti harus terjun langsung ke lapangan, terlibat dengan masyarakat setempat. Terlibat dengan partisipan atau masyarakat berarti turut merasakan apa yang mereka rasakan dan sekaligus juga mendapatkan gambaran yang lebih komprehensif tentang situasi setempat. Peneliti harus memiliki pengetahuan tentang kondisi, situasi dan pergolakan hidup partisipan dan masyarakat yang diteliti.⁸

Adapun alasan penulis menggunakan pendekatan ini, dikarenakan penulis ingin mengetahui secara langsung apa dan bagaimana metode dakwah yang di gunakan podok pesantren islam Al-Muhsin di masa moderenisasi ini atau bisa di kenal dengan era modern ini.

b. Sifat Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.⁹

2. Sumber Data

Dalam penelitian, data yang di gunakan adalah data yang bersumber dari sumber penelitian (Populasi dan

⁸ J.R. Raco, Conny R. Semiawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*, (Jakarta: Grasindo, 2010), 9.

⁹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Meodologi Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, 2018), 8

Sample) dan juga topic penelitian. Adapun data yang di gunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer dan daa sekunder.

a. Data Primer

Data Primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung dari sumbernya (dari tangan pertama).¹⁰ Adapun data dari penelitian ini diperoleh dengancara melakukan wawancara dan obsevasi dengan 4 ustadz dan 35 santri Pondok Pesantren Islam Al-Muhsin Putra kota Metro yang terkait dan menjalankan aktivitas dakwah *Ta'limul Quro*.

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah teknik *purpose sampling*. Margono mengarikan teknik *purpose sampling* yaitu pemilihan sekelompok subjek dalam *purpose sampling* didasarkan atas ciri-ciri populasi yang sudah diketahui sebelumnya. Dengan kata lain unit sampel yang dihubungkan sesuai dengan kriteria-kriteria tertentu yang diterapkan berdasarkan tujuan penelitian.¹¹

Berikut ciri-ciri sampel yang penulis tentukan sesuai dengan krieria dan maksud dari penelitian ini:

- 1) Ustadz ponpes Al-Muhsin yang menjabat sebagai bagian dakwah
- 2) Media yang di gunakan PonPes Al Muhsin dalam berdakwah

Berdasarkan ciri-ciri di atas, ada 4 ustadz bagian dakwah di ponpes Al-Muhsin dan 4 media yang aktif dalam dakwah Pondok Pesantren Islam Al-Muhsin yang akan di jadikan sampel penelitian ini dan di anggap mampu mewakili sejumlah santri dan ustadz yang melakukan kegiatan dakwah.

¹⁰ Ismail Nurdin, Sri hartati, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), 172.

¹¹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Jawa Timur: Zifatama Publisher, 2015), 47.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh peneliti dari sumber yang sudah ada. Misalnya catatan atau dokumentasi berupa majalah, buku, jurnal, laporan keuangan dll.¹² Adapun data sekunder adalah data pelengkap yang di ambil dan di kutip dari journal, buku, skripsi maupun kitab suci Al-Qur'an dan juga data dari internet yang berhubungan dengan bahasan penelitian yang akan penulis garap.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Wawancara

Wawancara adalah proses komunikasi antar peneliti dengan sumber data dalam rangka menggali data yang bersifat word view untuk mengungkapkan makna yang terkandung dari masalah-masalah yang diteliti. Wawancara dilakukan untuk mengungkap informasi dari subjek penelitian secara langsung berkenaan dengan masalah yang diteliti. Pertimbangan wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data karena mempunyai beberapa kelebihan, yaitu:¹³

- 1) Peneliti dapat melakukan kontak secara langsung dengan responden sehingga memungkinkan didapatkan jawaban secara bebas dan mendalam.
- 2) Hubungan dapat dibina lebih baik, sehingga memungkinkan responden bisa mengemukakan pendapatnya secara bebas
- 3) Untuk pertanyaan dan pernyataan yang kurang jelas dari kedua belah pihak dapat diulangi kembali.

Penelitian ini menggunakan Wawancara Bebas Terpimpin. Wawancara ini merupakan perpaduan antara wawancara bebas dan wawancara

¹² Ismail Nurdin, Sri hartati, *Metode Penelitian Sosial*, (Surabaya: Media Sahabat Cendikia, 2019), 172.

¹³ Ajat Rukayat, *Pendekatan Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), 24

terpimpin. Dalam pelaksanaannya, pewawancara membawa pedoman yang hanya merupakan garis besar tentang hal-hal yang akan ditanyakan.¹⁴

b. Observasi

Observasi atau pengamatan adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan pancaindra mata sebagai alat bantu utamanya serta dibantu dengan pancaindra lainnya. Metode observasi merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan pancaindra peneliti.¹⁵

Sebagai peneliti kualitatif, harus jeli dalam memilih alat untuk mengumpulkan data. Termasuk memilih jenis teknik observasi apa yang dipilih, sangat ditentukan oleh: tujuan, sifat data, tempat, situasi sosial, dan waktu. Kapan seorang peneliti harus melakukan observasi berpartisipasi, non berpartisipasi, atau kapan mengkombinasikan keduanya ini, sangat ditentukan oleh faktor eksternal diri peneliti dan juga oleh kecerdasan dan kepekaan faktor internal diri peneliti. Hal ini sifatnya sangat fluktuatif, berkembang, berubah, atau mengalami dinamika yang sangat tinggi, sehingga sangat tergantung pada peranan peneliti sebagai human instrument.¹⁶

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan kumpulan atau jumlah signifikan dari bahan tertulis ataupun film (berbeda dari catatan), berupa data yang akan ditulis, dilihat, disimpan, dan digulirkan dalam penelitian, yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan seorang peneliti yang rinci dan

¹⁴ Sudaryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2016), 83

¹⁵ Elvino Ardianto, *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif Kualitatif*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2016), 165

¹⁶ Wayan Suwendra, *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*, (Bandung: Nila Cakra, 2018), 62.

mencakup segala keperluan data yang diteliti, mudah diakses. Istilah dokumen merujuk pada materi seperti foto, video, film, memo, surat, catatan harian, catatan kasus klinis, dan memorabilia segala macam yang bisa digunakan sebagai informasi tambahan sebagai bagian dari studi kasus yang sumber data utamanya adalah observasi atau wawancara partisipan.¹⁷

4. Analisis Data

Penulis pada penelitian ini menggunakan metode analisis data kualitatif. Penelitian kualitatif tidak menggunakan statistik, tetapi melalui pengumpulan data analisis, kemudian diinterpretasikan. Biasanya berhubungan dengan masalah sosial dan manusia yang bersifat interdisipliner, fokus pada multimethod, naturalistik dan interpretatif (dalam pengumpulan data, paradigma, dan interpretasi). Penelitian kualitatif ini merupakan penelitian yang menekankan pada pemahaman mengenai masalah-masalah dalam kehidupan sosial berdasarkan kondisi realitas atau natural setting yang holistik.¹⁸

Ahmad Rijali menjelaskan bahwa analisis data dalam riset kualitatif secara berurutan ada empat tahapan, diantaranya:¹⁹

- a. Pengumpulan data, tahap ini dilakukan dengan terjun kelapangan. Diantaranya dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.
- b. Reduksi data, yaitu tahap pemilihan data. Data-data mentah akan disaring, penulis akan memilih mana saja yang paling relevan untuk dipakai dalam mendukung penelitian.

¹⁷ Albi Anggito dan Johan Setiawan, Op. Cit, 146

¹⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Edisi Kedua*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), 90

¹⁹ Rukin, *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021), 46-47

- c. Penyajian data, dalam tahap ini penulis merancang data dan menemukan jenis maupun bentuk data yang akan dimasukkan. Data disusun menjadi lebih mudah dibaca.
- d. Penarikan kesimpulan, setelah melalui tiga tahap sebelumnya langkah selanjutnya adalah mengambil kesimpulan. Isi kesimpulan mencakup semua informasi penting yang ditemukan dalam penelitian

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh pembahasan yang sistematis maka peneliti perlu untuk menyusun sistematika pembahasan sedemikian rupa agar dapat menunjukkan hasil yang baik serta dapat mudah dimengerti. Sistematika pembahasan di bagi menjadi lima bab yang akan di jabarkan dibawah ini.

1. BAB I : Pendahuluan

Bab pertama ini memuat tentang latar belakang masalah penelitian yang membahas tentang yang akan diteliti, yang diperjelas dengan rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian. Berikutnya dilanjutkan dengan kajian pustaka terdahulu untuk mengetahui posisi penelitian dengan penelitian sebelumnya. Setelah kajian penelitian terdahulu maka akan dilanjutkan dengan metode penelitian yang digunakan peneliti agar lebih efisien dalam meneliti data nantinya.

2. BAB II : Landasan Teori

Pada bab ini berisi tentang landasan teori atau teori-teori yang digunakan penulis dalam penelitian kali ini yaitu tentang metode dakwah terutama pada Al-Qur'an Surah An-Nahl ayat 125, yang mana ayat tersebut menjelaskan tentang metode berdakwah dengan Al-Hikmah, Al-Mau'idzah Hasanah dan juga Al-Hikmah serta pengertian modernisasi dan macam-macamnya.

3. BAB III : Deskripsi Objek Penelitian

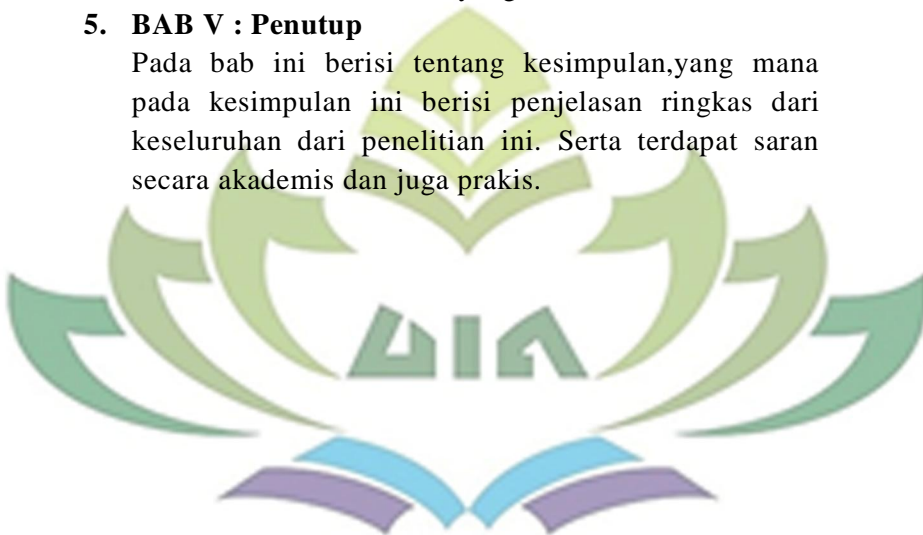
Pada bab ini memuat tentang gambaran objek yang diteliti seperti sejarah PonPes Islam Al-Muhsin Putra, Visi Misi, Kepengurusan, Letak Geografis dan Statistik Santri Al-Muhsin. Lalu bab ini juga berisi hasil dari wawancara serta data yang diperoleh dari penelitian di tempat.

4. BAB IV : Analisis Data

Bab ini berisi tentang penjabaran dan analisis data yang telah didapat. Setelah mengumpulkan data yang dapat maka di kembangkan di jabarkan serta di analisis berdasarkan teori yang telah disusun.

5. BAB V : Penutup

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan, yang mana pada kesimpulan ini berisi penjelasan ringkas dari keseluruhan dari penelitian ini. Serta terdapat saran secara akademis dan juga praktis.





BAB II METODE DAKWAH DAN MODERNISASI

A. Metode Dakwah

1. Pengertian Metode Dakwah

Metode dakwah adalah jalan atau cara yang dipakai juru dakwah untuk menyampaikan ajaran materi dakwah Islam.²⁰ Menurut Said bin Ali al-Qahthani membuat definisi metode dakwah sebagai berikut. "*Uslub* (metode) dakwah adalah ilmu yang mempelajari bagaimana cara berkomunikasi secara langsung dan mengatasi kendala-kendalanya". Hampir sama dengan definisi ini, menurut 'Abd al-Karim Zaidan, metode dakwah (*uslub al-da'wah*) adalah: "Ilmu yang terkait dengan cara melangsungkan penyampaian pesan dakwah dan mengatasi kendala-kendalanya".²¹

Dari beberapa definisi dari para ahli ini, bisa di ambil kesimpulan bahwa metode dakwah bersifat lebih konkret dan praktis. Ia harus dapat dilaksanakan dengan mudah. Arah metode dakwah tidak hanya meningkatkan efektivitas dakwah, melainkan pula bisa menghilangkan hambatan-hambatan dakwah. Setiap strategi memiliki keunggulan dan kelemahan. Metodenya berupaya menggerakkan keunggulan tersebut dan memperkecil kelemahannya.

Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, metode sangat penting peranannya, karena suatu pesan walaupun baik, tetapi disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh si penerima pesan. Ketika membahas tentang metode dakwah, maka pada umumnya merujuk pada surah an-Nahl [16]: 125:

²⁰ Munir Muhammad dan Ilahi Wahyu, *Manajemen dakwah*, (Jakarta : Kencana, 2015), 26.

²¹ Moh. Ali Aziz, *ilmu dakwah* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri 2004), 357-358.

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِلْهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya:

“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” (al-Nahl ayat 125)

a. *Da'wah Bil Hikmah* (Dakwah Dengan Kebijakan)

Dalam tafsir Ibnu Katsir hikmah adalah pemahaman dalam agama.²² Sedangkan, menurut Quraish Shihab hikmah adalah diperolehnya pengetahuan yang didukung oleh pengalaman yang benar, dan pengalaman yang itu dilandasi oleh ilmu.²³

Istilah filsafat, menurut Ahmad Tafsir dalam Amsal Bakhtiar, berasal dari bahasa Yunani yang terdiri atas dua kata: *philo* dan *sophia*. *Philo* berarti cinta dalam arti luas, yakni keinginan dan *sophia* berarti hikmah (kebijakan) atau kebenaran.²⁴

Jadi secara etimologi, filsafat berarti cinta kebijakan atau kebenaran. Padanan kata falsafah adalah *Hikmah* yang artinya pintar dalam masalah-masalah ilmiah. Dengan demikian, Hikmah adalah perkara tertinggi yang bisa dicapai oleh manusia dengan melalui alat-alat tertentu, yaitu akal dan metode-metode berpikirnya. Hikmah berarti juga mengetahui yang paling utama dari segala sesuatu, baik yang berkaitan dengan ide maupun perbuatan. Karena itu *hakim* adalah orang yang memiliki hikmah. Hakim juga berarti orang yang sangat mengerti dan mendalami

²² Abdurrahman Abu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i, 2009), 273.

²³ M. Quraish Shihab, *Secercah Cahaya Ilahi Hidup bersama Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 2007), 93.

²⁴ Amsal Bakhtiar, *Filsafat Agama* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), 6.

sesuatu. Hikmah adalah symbol dari pengetahuan tentang sesuatu yang paling utama, melalui ilmu yang paling mulia.

Maka dakwah bilhikmah adalah dakwah yang mampu memandu masyarakat dalam menapak jejak kemuliaan hidup dan peradaban yang tinggi, sehingga manusia menjadi bermartabat (*akramal akramin*). Gambaran dakwah bilhikmah tersebut dalam al-Qur'an, dapat dilakukan oleh da'i/muballigh yang memiliki hikmah, yaitu mereka yang disebut *ulil ilmi* dan *ulil albab* yang selalu bertadabbur (melakukan refleksi), tafakkur (berpikir mendalam), santun dalam sikap (*hilm*), adil dalam memutuskan dan progresif dalam kebenaran (*l'tibar*). Ibnu Rajab memberikan komentar tentang makna hikmah yang mencakup semua makna. Ia mengatakan: "Yang dimaksud dengan hikmah adalah segala yang menghalangi dari kebodohan dan mencegah dari yang kejelekan."²⁵

b. *Mau'idzah Al-Hasanah*

Secara bahasa (etimologi), mauizhah al-hasanah terdiri dari dua kata, yaitu mau'izhah dan hasanah. Kata mau'izhah berasal dari kata wa'adza, ya'idzu-wa'dzan-idzatan yang berarti, nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan.²⁶ Imam Al-Asfahani dalam Tata Sukayat, menerangkan bahwa kata wa'dz bermakna peringatan digabung dengan kabar penakut. Pengertian lain menjelaskan bahwa wa'dz juga bermakna peringatan dengan kebaikan yang bisa menyentuh hati.²⁷

Kata wa'adza dengan segala bentuknya terulang dalam Alquran sebanyak 25 kali, sedangkan dalam bentuk mau'izah disebutkan sebanyak 9 kali pada 8

²⁵ Abdurrahman, *Metodologi Dakwah Membangun Peradaban*, (Medan: Pusdikra Mitra Jaya, 2020), 1-2.

²⁶ Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 15.

²⁷ Tata Sukayat, *Quantum Dakwah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 40.

surah. Makna kata mau'izah tersebut berkisar antara pelajaran dan peringatan. Dengan demikian pemakaian term mau'izah dalam Alquran memang berkaitan dengan kegiatan memberikan pelajaran atau peringatan.

Para ahli tafsir sebagaimana dikutip oleh Moh. Ali Aziz, memberikan penjelasan makna mau'izah yaitu: Menurut At-Tabari bahwa mau'izah bermakna ungkapan yang indah yang telah dijadikan Allah sebagai hujjah (argumentasi) dalam kitab-Nya. Fakhr al-Din al-Razi mengatakan mau'izah adalah dalil-dalil yang zanny (diyakini kebenarannya). Said Qutub mengemukakan mau'izah hasanah adalah sesuatu yang masuk ke dalam hati yang lembut dan orang mendapat pelajaran itu merasakan dapat peringatan halus yang mendalam. Sedangkan Thaba'thabai mengatakan, mau'izah hasanah ialah suatu penjelasan yang dapat melunakkan jiwa dan melembutkan hati.²⁸ Dari arti yang diberikan oleh beberapa ahli tafsir tersebut paling tidak mau'izah dapat dikelompokkan pertama, bahwa mau'izah itu lebih dekat sebagai dalil, kedua, mau'izah itu pelajaran yang berkaitan dengan kepuasan hati dan jiwa. Kalau dikompromikan, dapat disimpulkan, mau'izah itu pelajaran yang disampaikan dengan dalil-dalil atau argumentasi argumentasi yang tepat yang dapat memuaskan orang yang dihadapi, sehingga jiwanya menjadi tenang. Sementara kata hasanah merupakan kebalikan dari sayyi'ah yang artinya kebaikan lawannya kejahatan.²⁹

Dari pengertian di atas, maka mau'izah hasanah dapat diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah kisah, berita gembira, peringatan, pesan-pesan positif

²⁸ Moh. Ali Aziz, *ilmu dakwah* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri 2004), 130.

²⁹ Munzier Suparta, *Metode Dakwah*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2016), 15.

(wasiyahl) yang disampaikan dengan dalil-dalil atau argumentasi-argumentasi yang tepat yang dapat memuaskan orang (audience) yang dihadapi, sehingga jiwanya menjadi tenang dan bisa mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

c. *Mujadalah*

Kata mujadalah berasal dari bahasa Arab “Jaadala”, sedangkan fi’il mudhari’nya “Yujaadilu”, “Mujadalah” yang artinya berbantah atau berdebat. Pengertian mujadalah dalam bahasa Indonesia sering diistilahkan dengan berdebat dan berdiskusi. Berdebat adalah bertukar pikiran dengan mengadu alasan kedua belah pihak yang berdebat dengan maksud mencapai kebenaran. Dalam berdebat terdapat kegiatan adu argumentasi atau alasan untuk menguatkan suatu pendapat dalam mencapai kebenaran. Hal ini menunjukkan bahwa dalam proses perdebatan atau mujadalah terdapat paling sedikit dua pihak yang saling mengemukakan pendapat dan memberikan alasan yang rasional agar dapat dipahami oleh lawan debatnya.

Selain mengandung makna debat, mujadalah dalam istilah bahasa Indonesia juga dapat disebut diskusi. Diskusi berasal dari bahasa Latin *discutio* atau *discusium* yang artinya bertukar pikiran. Ciri utama yang menentukan mujadalah adalah bertukar pikiran secara terarah, dan teratur dengan mengemukakan argumentasi atau dalil untuk menguatkan suatu pendapat guna mencapai mufakat atau menyebarkan pesan yang ingin dipublikasikan pada peserta diskusi.³⁰

Dari pengertian di atas, dapatlah diambil kesimpulan bahwa mujadalah merupakan tukar pendapat, ide, gagasan, atau pokok pikiran yang dilakukan oleh dua pihak yang sama-sama

³⁰ Maqfirah, *Mujadalah Menurut Al-Qur’an*, Jurnal Al-Bayan, Vol 20, No 29, Januari-Juni 2014, hal 108-109.

menyatakan pendapat secara sinergis, yang tidak melahirkan permusuhan dengan tujuan agar lawan menerima pendapat yang diajukan dengan memberikan argumentasi dan bukti-bukti yang kuat. Bentuk tukar pendapat tersebut bisa melalui diskusi, dialog, seminar, ataupun dalam bentuk debat dan sebagainya.³¹

Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Hamka yaitu: "Dalam perkembangannya mujadalah itu ada yang bernama debat, ada yang bernama seminar, simposium, dialog, dan diskusi. Kelima cara tersebut termasuk dalam rangka dakwah, dan bisa dipakai salah satunya setelah ditimbang mana yang baik".³²

2. Bentuk-Bentuk Metode Dakwah

a. Metode Ceramah

Metode ceramah atau muhadlarah atau pidato ini telah dipakai oleh semua Rasul Allah dalam menyampaikan ajaran Allah. Sampai sekarang pun masih merupakan metode yang paling sering digunakan oleh para pendakwah sekalipun alat komunikasi modern telah tersedia.³³

Ceramah dari aspek bahasa adalah penuturan atau penerangan secara lisan oleh da'i terhadap mad'u di dalam majlis. Alat interaksi yang terutama dalam hal ini adalah "berbicara". Sedangkan menurut istilah ialah Armai Arif menuturkan, adalah cara menyampaikan sebuah materi dakwah dengan cara penuturan lisan kepada mad'u atau khalayak ramai.³⁴

³¹ Abdurrahman, *Metodologi Dakwah Membangun Peradaban*, (Medan: Puskira Mitra Jaya, 2020), 25.

³² Hamka, *Prinsip Kebijakan Dakwah Islam*, (Jakarta: Gema Insani, 2018), 305.

³³ Moh. Ali Aziz, *ilmu dakwah* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri 2004), 359.

³⁴ Syahraini Tambak, "Metode Ceramah: Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Tarbiyah* 21, no. 2 (2014): 375-401.

Dari segi persiapannya Glenn R. Capp dalam Rakhmat membagi empat macam ceramah atau pidato. Pertama, Pidato Improptu, yaitu pidato yang dilakukan secara spontan, tanpa adanya persiapan sebelumnya. Kedua, Pidato Manuskrip, yaitu pidato dengan membaca naskah yang sudah disiapkan sebelumnya. Ketiga, Pidato Memoriter, yaitu pidato dengan hafalan kata demi kata dari isi pidato yang telah dipersiapkan. Keempat, Pidato Ekstempore, yaitu pidato dengan persiapan berupa outline (garis besar) dan supporting points (pembahasan penunjang). Jenis yang terakhir ini adalah pidato yang paling baik dan paling banyak dipakai oleh para ahli pidato.³⁵

b. Metode Diskusi

Metode ini dimaksudkan untuk mendorong mitra dakwah berpikir dan mengeluarkan pendapatnya serta ikut menyumbangkan dalam suatu masalah agama yang terkandung banyak kemungkinan kemungkinan jawaban. Abdul Kadir Munsyi mengartikan diskusi dengan perbincangan suatu masalah di dalam sebuah pertemuan dengan jalan pertukaran pendapat di antara beberapa orang.

Dari beberapa batasan diskusi di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa diskusi sebagai metode dakwah adalah bertukar pikiran tentang suatu masalah keagamaan sebagai pesan dakwah antar beberapa orang dalam tempat tertentu. Dalam diskusi, pasti ada dialog yang tidak hanya sekadar bertanya, tetapi juga memberikan sanggahan atau usulan. Diskusi dapat dilakukan dengan komunikasi, ataupun komunikasi kelompok.

Jos Daniel Parera secara garis besar membagi diskusi menjadi dua yaitu diskusi terbatas, yang

³⁵ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri 2004), 359-340.

meliputi konferensi, komisi, wawancara dan brainstorming dan diskusi terbuka atau umum, yang meliputi debat, forum, seminar, panel, simposium, ceramah, kelompok, mimbar atau wawancara TV atau radio. Dalam setiap diskusi tersebut selalu terdiri dari beberapa unsur yaitu unsur manusia (pimpinan atau moderator, pemrasaran dan peserta), unsur materi (masalah, topik, atau tema pembicaraan) dan unsur fasilitas (ruangan, meja kursi, alat audio visual, papan tulis, kertas, dan lain-lain). Apa pun bentuk diskusi, penciptaan suasana diskusi merupakan tuntutan yang mutlak.³⁶

Pelaksanaan metode dakwah dalam bentuk diskusi adalah merupakan usaha peningkatan pendalaman agama bagi mad'u, sehingga masalah agama ini tidak lagi menjadi milik pribadi yang harus dilakukan secara perorangan. Akan tetapi milik bersama dan persoalan bersama untuk didiskusikannya secara bersama. Melalui metode ini diharapkan para ma'u merasa memiliki yang nantinya timbul suatu hasrat untuk berbuat menurut ajaran agama. Metode ini membantu mad'u terhadap pemahaman ajaran agama Islam.³⁷

c. Metode Karya Tulis

Metode ini termasuk dalam kategori dakwah bi al-qalam (dak wah dengan karya tulis). Tanpa tulisan, peradaban dunia akan lenyap dan punah. Kita bisa memahami Al-Qur'an, hadis, fikih para Imam Mazhab dari tulisan yang dipublikasikan. Ada hal-hal yang memengaruhi efektivitas tulisan, antara lain: bahasa, jenis huruf, format, media, dan tentu saja penulis serta isinya. Tulisan yang terpublikasi bermacam-macam bentuknya, antara lain:

³⁶ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri 2004), 367-369

³⁷ Akhmad Sukardi, "Metode Dakwah Dalam Menangani Problematika Remaja," *Al-Munzir*, vol 9, no. 1 (2016): 24.

tulisan ilmiah, tulisan lepas, tulisan stiker, tulisan spanduk, tulisan sastra, tulisan terjemah, tulisan cerita, dan tulisan berita. Masing-masing bentuk tulisan memiliki kelebihan dan kekurangan yang terkait dengan penggunaannya. Dalam jurnal ilmiah, tulisan yang layak dimuat adalah tulisan ilmiah. Kepada para remaja yang gaul, misalnya kita bisa menyajikan tulisan pesan dakwah yang lepas, kalau perlu mengikuti gaya gaul mereka: bahasa jenaka, font tulisan non-formal, topik ringan, dan tidak menghilangkan pesan dakwahnya.³⁸

Melalui metode dakwah *Bil Qalam*, seorang komunikator dalam komunikasi dakwah dapat melakukan komunikasi melalui tulisan yang disebarkan baik melalui media cetak ataupun konvergensi, sehingga mampu memberikan kesempatan para mad'u memilah pesan dakwah sesuai kebutuhan dan kepentingannya. Selain itu, dengan dakwah bil qalam, pesan dakwah dapat dibaca berulang kali, dapat berhenti, atau melanjutkan ketika ingin mendapatkan pemahaman lebih dan mendetail serta tidak terikat oleh suatu waktu dalam mencapai khalayaknya. Sehingga dapat memperdalam pemahaman mad'u.

Dalam komunikasi dakwah melalui Dakwah Bil Qalam, komunikator mengajak komunikan untuk tiga hal, yakni at-taqrib (memberi motivasi), at-tahdid (imbauan peringatan), al-iqnabi al-fikrah (memersuasi dengan pemikiran dan prinsip agama). Sehingga pada akhirnya tercapai perubahan yang lebih baik pada diri mad'u atau komunikan.³⁹

³⁸ Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri 2004), 374

³⁹ Rini Fitria and Rafinita Aditia, "Prospek Dan Tantangan Dakwah Bil Qalam Sebagai Metode Komunikasi Dakwah," *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, vol 19, no. 2 (2019): 232.

d. Metode Internet

Internet berasal dari kata interconnection networking yang artinya jaringan internasional (luas dan mendunia). Jaringan tersebut terbentuk dari banyaknya jaringan kecil atau LAN (Local Area Network) yang saling tergabung menjadi satu jaringan computer internasional atau WAN (Wide Area Network). Internet sendiri merupakan suatu network (jaringan) yang menghubungkan setiap computer yang ada di dunia dan membentuk suatu komunitas maya yang dikenal dengan global village (desa global). Jika kertas dalam surat kabar dapat disentuh dan diraba oleh indra manusia demikian pula radio dapat didengar telinga dan televisi tidak hanya didengar juga dapat dilihat. Maka internet sebuah jaringan yang membentuk komunitas maya dan tidak ada satu pun manusia yang dapat pergi ke desa global itu. Pengguna komputer hanya dapat saling mengirimkan dan menerima pesan antar sesama pengguna, meskipun tidak ada manusia yang pernah sampai ke tempat itu, namun dunia itu nyata ada karena setiap detik dan menit manusia melakukan aktivitas pertukaran pesan dan data.

Sementara itu menurut Bambang S. Ma'arif internet dapat digunakan sebagai media komunikasi dakwah dengan alasan-alasan berikut ini:

- 1) Mampu menembus batas ruang dan waktu dalam sekejap dengan biaya dan energi yang relatif terjangkau.
- 2) Pengguna jasa internet setiap tahunnya meningkat drastis, ini berarti berpengaruh pula pada jumlah penyerap misi dakwah.
- 3) Para pakar dan ulama yang berada di balik media dakwah melalui internet bisa konsentrasi dalam menyikapi setiap wacana dan peristiwa yang menuntut status hukum syar'i.

- 4) Dakwah melalui internet telah menjadi salah satu pilihan masyarakat. Mereka bebas memilih materi dakwah yang mereka sukai. Dengan demikian, pemaksaan kehendak bisa dihindari.
- 5) Cara penyampaian yang variatif telah membuat dakwah Islamiah melalui internet bisa menjangkau segmen yang luas. Sejatinya, tak hanya konsep dakwah konvensional yang dapat diberikan melalui internet. Umat Islam bisa memanfaatkan teknologi itu untuk kepentingan bisnis islami, silaturahmi dan lain-lain.

Bahkan menurut Moh. Ali Aziz dengan media internet inilah dakwah memainkan perannya dalam menyebarkan informasi tentang Islam ke seluruh penjuru tanpa mengenal waktu dan tempat. Semua orang dari berbagai etnis dan berbagai agama dapat mengaksesnya dengan mudah. Tidak hanya pasif, pengguna internet bisa proaktif untuk menentang, menyetujui atau berdiskusi tentang sebuah pemikiran keagamaan.⁴⁰

e. Metode Kelembagaan

Metode lainnya dalam dakwah bi al hal adalah metode kelembagaan yaitu pembentukan dan pelestarian norma dalam wadah organisasi sebagai instrumen dakwah. Untuk mengubah perilaku anggota melalui institusi umpamanya, pendakwah harus melewati proses fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan (planning), pengorganisasian (organizing), penggerakan (actuating) dan pengendalian (controlling).

Metode kelembagaan dan pemberdayaan berbeda satu sama lain. Perbedaan pokok dari

⁴⁰ Moh. Ali Aiz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri 2004), 276.

kedua metode ini adalah terletak pada arah kebijakannya. Metode kelembagaan lebih bersifat sentralistik dan kebijakannya bersifat dari atas ke bawah (top-down). Ketika pendakwah menjadi pemimpin sebuah organisasi, ia memiliki otoritas untuk membuat budaya organisasi yang diberlakukan ke pada bawahan. Sedangkan strategi pemberdayaan lebih bersifat desentralistik dengan kebijakan dari bawah ke atas (bottom-up). Permasalahan tidak ditentukan oleh pimpinan, tetapi oleh rakyat. Pendakwah cukup mengumpulkan masyarakat untuk merumuskan masalah secara bersama-sama. Perbedaan yang lain adalah kontribusi keduanya pada suatu lembaga. Ada kata kunci yang membuat ke duanya berbeda: metode kelembagaan menggerakkan lembaga, sedangkan metode pemberdayaan mengembangkan lembaga.⁴¹

B. Modernisasi

1. Pengertian Modernisasi

Modernisasi secara etimologis berasal dari bahasa latin modo danernus. Modo artinya cara sedangkan ernus berarti menunjuk pada adanya periode waktu masa kini. Pada dasarnya modernisasi mencakup suatu transformasi keseluruhan kehidupan bersama yang tradisional atau pra modern dalam arti teknologi serta organisasi sosial ke arah pola pola ekonomi dan politik yang menjadi ciri negara-negara barat yang stabil. Modernisasi merupakan bentuk perubahan sosial. Biasanya merupakan perubahan sosial yang terarah (directed-change) yang didasarkan pada perencanaan (planned-change). Sedangkan menurut Kamus Bahasa Indonesia, modernisasi adalah hal atau tindakan yang menjadikan

⁴¹ Ibid, 381.

modern, pemodernan dan tindakan mau menerima sifat modern.⁴²

Menurut Samuel Huntington, modernitas adalah produk perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang membuat manusia mampu membentuk serta mengendalikan alam. Modernitas ditandai dengan proses perubahan yang sangat cepat dengan melibatkan industrialisasi, urbanisasi, dari suatu masyarakat primitif menuju masyarakat berperadaban.⁴³

Istilah modern mempunyai berbagai macam arti dan konotasi. Istilah modern digunakan tidak hanya untuk manusia, tapi juga untuk bangsa, sistem politik, ekonomi, lembaga seperti rumah sakit, sekolah, perguruan tinggi, perumahan, pakaian, dan berbagai macam kebiasaan. Pada umumnya, kata modern digunakan untuk menunjukkan terjadinya perubahan ke arah yang lebih baik, lebih maju, lebih menyenangkan, dan kesejahteraan hidup lebih meningkat. Dengan cara baru (modern), sesuatu akan lebih efektif dan efisien untuk mencapai tujuan. Misalnya, dalam perkembangan transportasi, kuda lebih modern daripada gerobak yang ditarik orang, mobil lebih modern daripada kereta kuda, pesawat lebih modern daripada mobil.

2. Sejarah Modernisasi

Dalam sejarahnya, menurut Eissentadt, modernisasi adalah proses perubahan sistem sosial, ekonomi, dan politik yang telah berkembang di Eropa Barat dan Amerika Utara dari abad ke-17 sampai abad ke-19 M, dan kemudian berkembang pula di berbagai negara di Eropa. Pada abad ke-19 dan ke-20 M, menjalar ke Amerika Selatan, Asia, dan Afrika. Proses perkembangan atau perubahan itu berlangsung secara

⁴² Lenawati Asry, "Modernisasi Dalam Perspektif Islam," *AT-TANZIR: Jurnal Ilmiah Prodi Komunikasi Penyiaran Islam*, vol 10, no. 2 (2019):hal 135.

⁴³ A. Sunarto AS, "Paradigma Nahdlatul Ulama Terhadap Modernisasi," *Jurnal Sosiologi Islam* 3, no. 2, Oktober 2013 (2013): hal 52.

bertahap, dan tidak semua masyarakat berkembang dalam tahap yang sama. Jadi, modernisasi pada dasarnya merupakan proses perkembangan, yang secara kebetulan Eropa Barat dan Amerika Utara lebih awal berkembang, dan saat ini negara-negara dari dunia ketiga sedang berjuang untuk mencapai status kehidupan modern. Dengan kata lain, modernisasi adalah bekerjasama dengan dunia agar dapat meningkatkan hal-hal yang esensial dalam kehidupan, walaupun mungkin juga terjadi kekacauan atau perpecahan.⁴⁴

Menurut C.E Black melihat konsep modernisasi secara historisnya, menyangkut dengan fenomena yang berlangsung di eropa barat. Sebagai ahli sejarah, dia melihat bahwa berkembangnya revolusi ilmu pengetahuan di Eropa Barat yang kemudian hari melahirkan ilmu pengetahuan modern dapat ditelusuri jauh kebelakang sejak zaman renaissance (pencerahan) yang terjadi pada abad ke-12. Revolusi intelektual yang berlangsung sejak abad ke-12 hingga abad ke-19 tersebut merupakan revolusi dalam bidang gagasan-gagasan tersebut alhirnya menyentuh ke seluruh aspek kehidupan masyarakat, seperti: revolusi ilmu pengetahuan, revolusi agama, revolusi industri, dan bahkan revolusi politik. Dan, semua revolusi tersebut banyak membawa banyak kemajuan (progress) di bidang intelektual, politik, ekonomi, sosial, dan psikologi.⁴⁵

3. Dampak Modernisasi

Modernisasi umumnya akan memberikan dampak sebagai wujud dari proses berubahnya suatu lingkungan di masyarakat dari yang masih mundur menuju kemajuan dan menjadi lebih canggih. Berikut penjelasan dampak modernisasi.

⁴⁴ Ahmad Muhakamurrohman, "Inovasi Dan Modernisasi Pendidikan Pondok Pesantren," *Ibda'*, Jurnal Kebudayaan Islam, vol 23, no. 2 (2014): 297.

⁴⁵ Yuhansnil, "Perubahan Nilai-Nilai Budaya Dalam Proses Modernisasi Di Indonesia," *Menara Ilmu*, vol 13, no. 5 (2019):225

a. Dampak Positif Modernisasi

- 1) Terjadi perubahan pada tata nilai serta sikap. Perubahan ini terjadi karena masyarakat terbukti memiliki pola berpikir yang berubah dari pola pikir irasional berubah menjadi rasional.
- 2) Terjadi perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan serta teknologi. Perkembangan ini dapat menyebabkan masyarakat lebih mudah beraktivitas serta dapat mendorong masyarakat untuk berpikir lebih maju.
- 3) Terjadi perkembangan pada ilmu pengetahuan juga dapat memberikan bentuk dalam proses modernisasi yang terjadi di dalam masyarakat.
- 4) Adanya peningkatan pada kehidupan bermasyarakat yang berubah menjadi lebih baik. Penggunaan teknologi, serta pengetahuan yang berkembang dapat meningkatkan fungsi pada kehidupan bermasyarakat, sehingga kehidupan masyarakat menjadi jauh lebih baik dari waktu ke waktu.
- 5) Masyarakat mengalami perubahan perilaku serta cara hidup dengan ilmu pengetahuan serta teknologi yang terus berkembang.
- 6) Modernisasi dapat meningkatkan efektivitas maupun efisiensi pada pekerjaan individu di masyarakat.
- 7) Efektivitas serta efisiensi yang disebabkan oleh modernisasi ini memberikan dampak pada proses produksi, sehingga dapat meningkatkan perekonomian di suatu negara.
- 8) Masyarakat akan memiliki sikap terbuka terhadap perubahan maupun memiliki keinginan untuk selalu berinovasi agar mencapai kesejahteraan yang dicita-citakan oleh masyarakat tersebut.

b. Dampak Negatif Modernisasi

- 1) Mengakibatkan terjadinya kesenjangan sosial. Kesenjangan sosial yang diakibatkan oleh modernisasi ini dapat dilihat melalui adanya fenomena terjadinya kelompok sosial seperti kelompok asongan, pengangguran, pedagang kaki lima dan lainnya.
- 2) Menyebabkan menguatnya jurang pemisah antara masyarakat berpendidikan dengan masyarakat tidak berpendidikan dan dapat menyebabkan perubahan pada tatanan sosial yang ada di masyarakat.
- 3) Terjadi kesenjangan ekonomi yang dapat dilihat melalui perbedaan antara kehidupan masyarakat yang kaya dengan masyarakat miskin, sehingga memicu timbulnya budaya konsumtif serta budaya demonstration effect atau suka pamer.
- 4) Dapat menyebabkan terjadinya pencemaran lingkungan alam, sebagai akibat dari pembangunan seperti pabrik industri yang terjadi secara terus menerus.
- 5) Modernisasi dapat menimbulkan dampak pada meningkatnya kriminalitas, karena setiap orang memiliki keinginan untuk dapat mengungguli orang lain dan berusaha mencapai tujuan tersebut dengan berbagai cara termasuk cara-cara kriminal.
- 6) Terjadinya pergeseran nilai-nilai pada kebudayaan lokal.
- 7) Hilangnya adat istiadat dari kebudayaan lokal masyarakat yang telah diturunkan secara turun temurun serta menjadi salah satu daya tarik dan nilai unik pada masyarakat.
- 8) Menimbulkan terjadinya bias westernisasi atau pemujaan kepada budaya barat yang berlebihan, baik dalam gaya hidup maupun cara pandang seseorang.
- 9) Terjadinya kesenjangan teknologi atau digital divide pada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Abdurrahman Abu Syaikh. *Tafsir Ibnu Katsir*. Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i. 2009.
- Abdurrahman. *Metodologi Dakwah Membangun Peradaban*. Medan: Pusdikra Mitra Jaya. 2020.
- Abu Bakar Zakaria. *ad-Da'wat ila al-Islam* Kairo: Maktabah Dar al-Arubat. 1962.
- Al-Bayanuni Abu Al-Fath Muhammad. *Pengantar Studi Ilmu Dakwah*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar. 2021.
- Albi Anggito dan Johan Setiawan. *Meodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak. 2018.
- Amsal Bakhtiar. *Filsafat Agama*. Jakarta: Logos Wacana Ilmu. 1999.
- Ardianto Elvino. *Metodologi Penelitian untuk Public Relations Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media. 2016.
- Arifin.M. *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar* . Jakarta;Bumi Aksara. 1991.
- Burhan Arif. *Pengantar Metode Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional. 1992.
- Burhan Bungin. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Edisi Kedua*. Jakarta: Prenada Media Group. 2015.
- Faizah dan H. Lalu Mukhsin Effendi. *Psikologi Dakwah*. Jakarta: Prenada Media. 2009.
- Hamka. *Prinsip Kebijaksanaan Dakwah Islam*. Jakarta: Gema Insani. 2018.
- Ismail Nurdin, Sri hartati. *Metode Penelitian Sosial*, Surabaya: Media Sahabat Cendikia. 2019.
- J.R. Raco, Conny R. Semiawan. *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakteristik dan Keunggulannya*. Jakarta: Grasindo. 2010.

- M. Quraish Shihab. *Secercah Cahaya Ilahti Hidup bersama Al-Qur'an*. Bandung: Mizan. 2007.
- Mahmudin. *Managemen Dakwah*. Jawa Timur: Wade Group. 2018.
- Mamik. *Metodologi Kualitatif*. Jawa Timur: Zifatama Publisher. 2015.
- Moh. Ali Aziz . *Ilmu Dakwah*. Jakarta: PT Fajar Interpratama Mandiri. 2004.
- Muhammad Abu al-Futuh al-Bayanani. *al-Madkhal ila 'Ilm ad-Da'wat*. Beirut: Muassasat al-Risalat. 1991.
- Munir Muhammad dan Ilahi Wahyu. *Menejemen Dakwah*, Jakarta: Kencana. 2006.
- Munir.M & Ilahi Wahyu. *Menejemen Dakwah*. Jakarta: Pranada Media Group. 2006.
- Munzier Suparta. *Metode Dakwah*. Jakarta: Prenada Media Group. 2016.
- Rukayat Ajat. *Pendekatan Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Deepublish. 2018.
- Rukin. *Metode Penelitian Kualitatif: Edisi Revisi*, Surabaya: Jakad Media Publishing. 2021.
- Sudaryono. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana. 2016.
- Syekh Ahmad Ghalwasy, *ad-Da'wat al-Islamiyyat*. Kairo: Dar al-Kutub al-Ilmiyyat.
- Tata Sukayat. *Quantum Dakwah*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Wayan Suwendra. *Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Ilmu Sosial, Pendidikan, Kebudayaan, dan Keagamaan*. Bandung: Nila Cakra. 2018.
- Widiawati Nani. *Metodologi Penelitian Komunikasi dan Penyiaran Islam*. Jawa Barat: Edu Publisher. 2020.

Skripsi

- Sihabuddin, “*Metode Dakwah Ustadz Abdul Hakim di Kampung Sudimampir*”. (Skripsi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2013)
- Yoga Cahya Saputra, “*Metode Dakwah Dalam Pembinaan Akhlak Di Panti Asuhan Budi Utomo Muhammadiyah Kota Metro*,”(Skripsi IAIN Metro 2018)

Yusran, “*Metode Dakwah Dalam Pembinaan Nilai-Nilai Sosial Masyarakat Desa Sulumaka Kecamatan Mambi Kabupaten Mamasa*”, (Skripsi: UIN Alaudin Makasar, 2016)

E-Journal

Elly Rosyana. 2011. “Moedernisasi Perubahan Sosial” *TAPIS* vol 7. no .12 (1-30)

Husain, W. 2009. Modernisasi dan Gaya Hidup. *Al-Tajdid*, vol 1 (no 2). hal 85–94.

Maqfirah, *Mujadalah Menurut Al-Qur’an*, Jurnal Al-Bayan, Vol 20, No 29, Januari-Juni 2014, hal 108-109

Mauillasari, S. (2018). Implementasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling Islam (Bki). *Ilmu Dakwah*, vol 38(1), 162–188.

Yuhasnil. 2019. “Perubahan Nilai-Nilai Budaya Dalam Proses Modernisasi Di Indonesia,” *Menara Ilmu*. vol 13. 5.

Website

Wida Kurniasih.2021. *Pengertian Modernisasi: Ciri-ciri, Dampak dan Contoh*. Diakses pada 1 Juni 2022 dari: <https://www.gramedia.com/literasi/modernisasi/>.

